

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkahlaku siswa kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga siswa mampu mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan.

¹Sri Hartini, *Psikologi Pendidikan*, (Surakarta : FKIP, 2008), h. 21.

Proses perkembangan pemikiran pendidikan di dunia barat, kegiatan pendidikan berkembang dari konsep *paedagogi*, *andragogi*, dan *education*. Dalam konsep *paedagogi*, kegiatan pendidikan ditujukan hanya pada anak yang belum dewasa (*paeda* artinya anak). Tujuannya mendewasakan anak. Namun karena banyak hasil didikan yang justru menggambarkan perilaku yang tidak dewasa, maka sebagai antitesis dan kenyataan itu, muncullah gerakan *andragogi* (kata dasar *andro* artinya laki-laki yang rupanya seperti perempuan), maksudnya adalah manusia yang secara fisik, tetapi belum matang dalam kepribadian dan profesi. Selanjutnya gerakan modern memunculkan konsep *education* yang berfungsi ganda, yakni “*transfer of knowledge*” disatu sisi dengan “*making scietintific attitude*” pada sisi lain.

Kaidah-kaidah tersebut menunjukkan bahwa dalam porses pendidikan ada pendidikan yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian, dan pewarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan karakter.

Menurut Sutari Imam Barnadib sebagai mana yang dikutip oleh Hasbullah, bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, yakni :

1. Adanya tujuan yang hendak tercapai.
2. Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan.
3. Yang hidup bersama dalam lingkaran hidup tertentu (milieu).
4. Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

5. Antara faktor yang satu dengan yang lainnya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh mempengaruhi.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yang dilakukan di MIN 2 Konawe Selatan pada tanggal 9 Februari 2016 khususnya pada kelas V B bahwa terdapat masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA. Dalam implementasinya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Indikator dari hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa MIN 2 Konawe Selatan sebagai berikut:

Tabel 1: Data Perolehan Nilai IPA Ulangan Harian Tahun 2015/2016 Siswa Kelas VB MIN 2 Konawe Selatan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Ulangan Harian	Mencapai KKM (65)	Dibawah KKM (65)
1	Ardianto	L	65	Tuntas	
2	Adi Sucipto	L	75	Tuntas	
3	Anggi Nugroho	P	60		Tidak Tuntas
4	Ananta Pramudia	L	60		Tidak Tuntas
5	Dina Triliatin	P	80	Tuntas	
6	Fajar Nurhayati	P	60		Tidak Tuntas
7	Fadil Alhuda	L	70	Tuntas	
8	Gita Trilestari	P	80	Tuntas	
9	Irma Amelia	P	65	Tuntas	
10	Indah Rizki Cahyani	P	60		Tidak Tuntas
11	Muh. Syah Herlamabang	L	70	Tuntas	
12	Muh. Candra Januar	L	70	Tuntas	
13	Marsyah	P	60		Tidak Tuntas
14	Nurrahmad Darussalam	L	70	Tuntas	
15	Novia Nanda Ramadani	P	75	Tuntas	
16	Riski Alfianto	L	70	Tuntas	
17	Rifki Ahmad Juniawan	L	60		Tidak Tuntas

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2009), h.8-10.

18	Sarmila Ramadani	P	60		Tidak Tuntas
19	Sabrina Nurul Nisa	P	80	Tuntas	
20	Sintya Rahmayanti	P	60		Tidak Tuntas
21	Windu Tirta Arum	P	90	Tuntas	
22	Yayan Fadillah	P	60		Tidak Tuntas
23	Mahrudin	L	60		Tidak Tuntas
Jumlah			1550		
Rata-rata			67,39		
Ketuntasan klasikal			56,52		

Sumber : Nilai hasil ulangan siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil belajar di atas, perolehan nilai pada sumber data yang paling tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 67,39 sementara ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 56,52 berarti yang mencapai ketidak tuntas dalam pembelajaran IPA adalah 10 orang dan yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang. Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MIN 2 Konawe Selatan masih tergolong rendah sehingga menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VB MIN 2 Konawe Selatan.

Jika ditinjau dari perolehan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MIN 2 Konawe Selatan masih tergolong rendah. Hasil observasi awal ini juga peneliti melihat bahwa, respon siswa terhadap pembelajaran di kelas masih tergolong rendah sebab, dalam implementasinya masih ditemui siswa yang bermain di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan bahkan ironisnya ketika jam pembelajaran dimulai, siswa masih berada di kantin dan masih enggan mengikuti pembelajaran.

Jika ditinjau dari fenomena di atas, diidentifikasi bahwa materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan belum relevan atau

memungkinkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar siswa di kelas tersebut. Sehingga, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas 5b MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran aktif *Picture and Picture*. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B pada Mata Pelajaran IPA Di MIN 2 Konawe Selatan.**

Berkaitan dengan hal tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terhadap materi pelajaran rendah, keaktifan dalam pelajaran kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Perlu adanya suatu kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran dengan mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran maka dengan munculnya keaktifan siswa diharapkan pula pemahaman siswa akan lebih meningkat. Adapun kelebihan dari metode *Picture and Picture* guru lebih mengetahui

kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.³

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA. Semoga dengan metode ini siswa menjadi aktif, kreatif, senang dalam belajar IPA dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA sebagaimana yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA.
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran aktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

³H.Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Semarang: Investidaya, 2012), h. 290.

2. Apakah penerapan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *Picture and Picture* pada kelas V B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis yaitu :
 - 1) Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA di MIN 2 Konawe Selatan dengan penerapan metode *Picture and Picture*.
 - 2) Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan penggunaan metode *Picture and Picture*.
- b. Manfaat Praktis yaitu :
 - 1) Bagi siswa, meningkatkan motivasi, keaktifan dan kerjasama antar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA dalam membangun rasa

percaya diri dan kerjasama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai guru yang bersifat fasilitator, inovator, motivator, perencanaan pembelajaran, pengelolah pembelajaran, dan evaluator.

3) Bagi sekolah, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Metode *Picture and Picture* (Gambar dan Gambar) yaitu salah satu metode aktif yang menyenangkan dengan cara menggunakan gambar. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Dalam pelaksanaanya siswa naik kedepan kelas untuk mengurutkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran yang teracak menjadi urutan yang logis dan siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
2. Hasil belajar adalah suatu hal yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan

bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu alam seperti Biologi, Fisika, dan Kimia dalam hal memahami akan lingkungan alam sekitar dan masih banyak disiplin ilmu yang lainnya. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan atau ide yang telah ditemukan sebelumnya.
4. Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang berada di bumi yang dimanfaatkan atau segala kekayaan alam yang digunakan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya agar lebih sejahtera dan lebih baik.

Dari penjelasan diatas, maka pengertian operasional dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan cara menggunakan gambar di kelas V BMIN 2 Konawe Selatan pada mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu alam seperti Biologi, Fisika, dan Kimia dalam hal memahami akan lingkungan alam sekitar dan masih banyak disiplin ilmu yang lainnya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang dikemukakan di atas, maka penulis menuliskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, adapun hipotesisnya yaitu “Penerapan Metode *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V B MIN 2 Konawe Selatan”.

